

# **PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF DALAM GEOGRAFI**



Oleh:  
Hastuti, Pend Geografi, FIS, UNY

## **DISAMPAIKAN PADA**

Seminar dan Lokakarya Metode Penelitian Geografi "Orientasi Metodologi untuk  
Memperkokokh Eksistensi Geografi"  
5 November 2016

## **PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF DALAM GEOGRAFI**

Oleh: Hastuti, Pend Geografi, FIS, UNY

### **Pendahuluan**

Perdebatan metodologi mencakup kuantitatif dan kualitatif yang bersifat objektif dan subjektif diakomodasi dalam geografi sebagai ilmu yang menjembatani ilmu sosial dan ilmu alam. Geografi dalam perdebatan krusial di ranah epistemologi dan ontologi (Castree, Alisdair, dan Sherman, 2005). Manusia dalam berinteraksi dengan sesama manusia dalam institusi sosial, budaya, politik menjadi topik kajian ilmu sosial yakni sejarah, antropologi, sosiologi, dan politik dikaji dalam *human geography*. *Human geography* meliputi geografi sosial, budaya, politik, pariwisata, kesehatan, kota, desa, penduduk, geografi transportasi komunikasi (Kitchin dan Tate 2000).

Aktifitas manusia tersebut tentu membutuhkan ruang sebagai wadah yakni bumi. Bumi dengan segala karakteristiknya termasuk aktifitas manusia menjadi objek material geografi. Diharapkan metode ini dapat dikompromikan sehingga dikotomi dapat dipersempit meskipun perdebatan dalam geografi secara ekstrem terus berkembang (Wrigley dalam Hay, 2000). Disadari para geografer bahwa diskursus kualitatif dan kuantitatif merupakan bagian penting untuk pengembangan ilmu geografi.

### **Perspektif Geografi**

Geografiwan dekade awal abad 20 melalui paham determinisme dan posibilisme, kedua paham ini memiliki perbedaan dalam meletakkan manusia dengan lingkungannya. Perdebatan dalam geografi masih berlangsung ketika berhadapan dengan dikotomi antara metode kuantitatif dan kualitatif (Whyne dan Hammond, 1979; Castree, 2005). Kompleksitas ontologi (berisi tentang apa itu) dan epistemologi (terkait dengan cara untuk mengetahui sesuatu) terkait dengan pilihan metode dalam penelitian sementara ranah tersebut memiliki karakteristik yang kadang sulit

dipertemukan (Sayer dan Morgan dalam Hay, 2000). Filosofi dan metodologi yang dikembangkan untuk mengkaji aspek natural dan human relatif berbeda. Satu-satunya disiplin ilmu yang menghampiri aspek alam dan *manusia adalah geografi*. *Geography is an unusual position (Villes,2005)*. *Geografi* memiliki metode dan pendekatan sebagaimana dijumpai dalam pengembangan ilmu alam dan sosial.

Pendekatan kuantitatif lebih dekat untuk kajian aspek natural, demikian pula aspek human lebih dekat dengan pendekatan kualitatif. Paradigma positivistik lebih banyak untuk pengembangan aspek natural, sementara aspek human cenderung dikembangkan dengan paradigma realisme maupun humanistik. Beberapa hasil kajian secara tegas mengemukakan bahwa aspek human dikembangkan pada sub disiplin *human geography* dan aspek fisik (*natural*) dikembangkan pada sub disiplin *physical geography*. Perbedaan sub disiplin geografi dikuatkan dengan perbedaan jurnal yang dianut, dijumpai pula sub disiplin yang disebut *Mix Geography* untuk mengkaji aspek alam dan manusia secara berimbang (Kitchin dan Tate, 2000).

Tema merupakan kerangka kerja geografi yakni *location, interaction human and the environment, regions, place, movement, and landscape* (Blij, 2003). Tema geografi terus dikembangkan sementara geograf lain juga mengenalkan analisis keruangan. Analisis keruangan dalam geografi memperhatikan lima konsep yakni lokasi, jarak, ruang, aksesibilitas, dan keruangan (Hagget, 1984; Harvey, 1970). Geografi sebagai studi mengenai variasi dan distribusi tempat, dan kegiatan sosial manusia, sebagai bagian penting dari bentang lahan diperlukan kajian tentang aspek sosial dalam bentang lahan dengan metode yang diharapkan mampu untuk mendukung pengembangan geografi.

Saat ini penelitian yang dikembangkan dalam geografi terutama geografi manusia mulai melirik metode kualitatif, ditujukan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang fenomena *culture landscape* di muka bumi. Penelitian kualitatif mulai dimanfaatkan dalam geografi manusia setelah disadari adanya semacam kebuntuan pengembangan teori dalam geografi manusia sebagai disiplin yang banyak mengkaji tentang manusia dalam arti sebagai *culture landscape*.

Geografi memanfaatkan metode kualitatif dalam penelitian yang dilakukan, diawali dengan penjelasan tentang metode ini. Metode kualitatif kurang dikenal banyak geografi karena geografi terlalu lama akrab dengan metode kuantitatif. Guna meyakinkan betapa pentingnya pemanfaatan metode kualitatif untuk menjelaskan fenomena manusia masih harus dijelaskan betapa metode kualitatif bukan sebagai metode yang tabu untuk pengembangan geografi. Kajian geografi yang dikembangkan dengan penelitian kualitatif diharapkan dapat meningkatkan upaya pengembangan geografi sebagai disiplin ilmu.

### **Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif**

Penelitian kualitatif dilakukan berada sedekat mungkin dengan realita dan konteks yang sesungguhnya sehingga pemahaman terhadap konteks merupakan ruh penelitian kualitatif. Manusia menjadi instrumen penelitian guna memahami dinamika interaksi antara fakta dengan konteks penelitian. Interaksi antara peneliti dengan yang diteliti dapat dideskripsikan secara dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk melihat realita fenomena geosfer yang sangat kompleks, dengan mendeskripsikan situasi secara komprehensif dalam konteks yang sesungguhnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan cara sampling yang dapat mengoptimalkan kualitas data yang diperoleh utamanya dengan *purposive sampling* atau sampling bertujuan agar kualitas atau ciri-ciri responden dapat terwakili. Pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, perasaan, bahkan intuisi berperan penting untuk mempertajam pemahaman fenomena sebenarnya dari subjek penelitian ketika pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Penggunaan kuesioner tertutup sebagai alat artifisial untuk menangkap realita, oleh karena realita dipaksakan untuk dimasukkan ke dalam kategori tertentu dengan pilihan yang terbatas. Pengumpulan data kualitatif menuntut peneliti melakukan analisis data secara induktif. Konsep atau teori yang dihasilkan benar-benar berasal (*emerged*) dari data yang dihasilkan (*grounded theory*) bukan dari teori yang dipercaya sebelumnya. Interaksi antara peneliti dan subjek penelitian menjadi sangat

dinamis dalam penelitian kualitatif, seringkali interaksi tersebut mempengaruhi rancangan penelitiannya dan mengharuskan peneliti untuk melakukan perubahan-perubahan. Keluwesan ini justru merupakan kelebihan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif dalam konteks dan kaitannya dengan metodologi dan teori ditujukan untuk membangun dan mengorganisir pengembangan suatu disiplin ilmu dalam rangka pemecahan masalah dan membangun teori. Beberapa penelitian geografi yang sedang *trend* saat ini meliputi segala sesuatu untuk menjelaskan tentang tempat, ruang. Isue yang banyak dibicarakan dan berkembang terkait kebutuhan praktis menjadikan diskursus penelitian geografi semakin luas dan bervariasi.

Relasi alam dan manusia yang mengalami dinamika setiap dekade memerlukan eksplorasi, deskripsi, ekplanasi, dan analisis secara terus menerus dengan pendekatan yang bervariasi agar seluruh gejala dapat diamati secara detail. Penelitian kualitatif dalam geografi bermanfaat untuk pembahasan isu fenomena geosfer dan mencoba mengkombinasikan metode triangulasi. Munculnya teknik ini menjadi perdebatan tersendiri dalam penerapan pendekatan kualitatif dan kuantitatif oleh para geografer sehingga mewarnai perkembangan dan evolusi disiplin geografi. Melalui pendekatan kualitatif mengenai sketsa perjalanan (proses), bahwa evolusi dan pemikiran geografi menjadi bagian penting yang dapat dijelaskan lebih detail. Pendekatan kualitatif dapatkah untuk menggeneralisasi fenomena keterkaitan manusia dengan alam lebih detail setelah melalui proses eksplorasi dalam variasi waktu dan ruang (*time and space*)?.

Penelitian kualitatif dimanfaatkan sejak era eksplorasi dan deskripsi sampai eksplanasi (Orford dalam Castree, Rogers dan Sherman, 2005). Secara luas penelitian kualitatif dikaitkan dengan pengalaman manusia dengan berbagai kerangka konseptual. Metode dalam penelitian kualitatif ditujukan untuk melihat proses melalui penjelasan pertanyaan dalam deskripsi, analisis, dan interpretasi atas setiap fenomena. Metode kualitatif digunakan untuk deskripsi dan analisis serta interpretasi fenomena muka bumi yang lebih spesifik dan khas. Teknik investigasi yang

digunakan dalam metode kualitatif memiliki cara-cara spesifik sehingga menggunakan teknik investigasi yang bervariasi disesuaikan dengan situasi berbeda.

Metode kualitatif dikembangkan oleh geograf Australia sejak lama untuk pemecahan masalah-masalah yang dihadapi manusia terkait dengan lingkungannya. Issue tentang kesehatan seperti beberapa peristiwa yang terjadi pada kesehatan manusia dipengaruhi adanya variasi musim, topografi, ketersediaan air, anomali cuaca telah dikembangkan solusi permasalahan dengan pendekatan kualitatif (Winchester dalam Hay, 2000). Pertanyaan mengenai apa yang sebaiknya dipertajam dalam struktur maupun dengan apa proses untuk mengkonstruksi, membenarkan, dan menyampaikan argumen ketika membahas permasalahan menjadi karakter pendekatan kualitatif dalam geografi (Dorling dalam Castree, Rogers dan Sherman, 2005).

Ahli geografi beraliran kualitatif berupaya menjelaskan secara berimbang dan menyeluruh dalam struktur maupun proses individual dengan pengalaman lainnya. Penjelasan mengenai struktur secara individual terkait dengan perilaku tanpa mengabaikan, bahwa individu juga memiliki kemampuan untuk mematahkan reproduksi dan hasil konstruksi struktural menjadi perhatian dalam pendekatan kualitatif. Konstruksi struktur dan proses yang melebihi individu merupakan dehumanisasi geografi manusia yang kemudian melahirkan menciptakan kekuatan di masyarakat seperti kapitalisme, patriarki, atau rasisme. Geografi mempelajari struktur kualitatif pada beberapa bidang *human geography*. *Human Geography* terutama memusatkan perhatian untuk membangun, memproduksi, dan membuka kembali tentang sejarah relasi manusia dengan lingkungannya. Relasi manusia dengan lingkungan seperti pada penggunaan lahan sebagai dokumentasi tata guna lahan dari waktu ke waktu dengan peristiwa-peristiwa spesifik yang menyertai proses perubahan penggunaan lahan dijelaskan menggunakan pendekatan kualitatif.

Perlawanan ahli geografi mulai mapan sejak 1970 an menorehkan geografi manusia lebih dan lebih banyak dalam bidang ilmu sosial, dimana geografi fisik pada dasarnya lebih pada paradigma alam. Metode kualitatif dapat digunakan secara luas

dalam geografi manusia selama abad ini. Metode kualitatif untuk menjelaskan kasus secara mendalam, tradisional, dengan triangulasi untuk mencapai validitas dan pembenaran fakta. Bagaimanapun metode kualitatif memiliki kegunaan sebagai kerangka konseptual yang berbeda ketika menjelaskan ketidaktahuan, perasaan, emosi, kebiasaan, persepsi, dan kognisi. Metode kualitatif juga digunakan verifikasi, analisa, interpretasi, memahami perilaku manusia dengan segala tipenya. Penelitian kualitatif dalam geografi saat ini ditujukan untuk mengangkat issue hangat mengenai peristiwa dan tempat-tempat melalui kajian dengan perangkat metode. Metode penelitian kualitatif meliputi secara lisan sebagai dasar utama wawancara, tekstual yang dilakukan dengan kreatif, melalui dokumen dan bentang lahan, dan observasi (Neuman, 2007).

Pendekatan kualitatif sangat populer menggunakan metode lisan untuk melakukan interview sebagai aktifitas penelitian. Bagian penting dalam metode ini digunakan secara luas melalui metode lisan atau oral. Wawancara dengan penduduk merupakan unsur penelitian yang dapat diperluas sebagai aktifitas penelitian. Sebagai catatan bahwa penelitian dapat meningkatkan ketajaman metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dari spektrum pengalaman biografi tentang struktur sosial dan seterusnya. Survey juga dapat untuk mengkaji tentang individu meskipun tidak dapat untuk mengungkapkan secara mendalam. Wawancara mendalam lebih baik untuk mengungkapkan hal-hal terkait individu. Format standard seperti kuesioner lebih terbatas ketika dalam bentuk kuesioner tertutup yang cocok untuk metode kuantitatif. Tetapi kuesioner terbuka akan lebih cocok untuk analisis kualitatif. Metode lisan merupakan pilihan untuk menguraikan pengalaman individu dan struktur sosial secara menyeluruh, penting untuk mengasosiasikan dengan observasi partisipasi. Metode tekstual penting untuk mengarahkan proses sosial yang mendasari dan membenarkan struktur sosial. Metode tekstual juga digunakan dalam beberapa analisa proses sosial sebagai studi geografi manusia masa kini.

Arah pendekatan geografi pada dua dekade terakhir terutama dalam geografi manusia mulai melebar dengan metode kuantitatif meskipun tetap memperhatikan metode kualitatif. Sejak 1980 an metode kualitatif mulai populer sekurangnya metode gabungan antara keduanya. Hay (2000), pendekatan kualitatif dan kuantitatif terdapat perbedaan dalam memaparkan kajian, bahwa karakteristik pendekatan kualitatif dan kuantitatif merupakan dualisme metode kuantitatif terpusat pada objektivitas, penggeneralisasian, dan implikasi yang bebas nilai. Pada metode kualitatif sering mengemukakan sesuatu yang lunak dan subjektif sehingga metode ini seringkali disebutkan menghasilkan ilmu yang inferior. Geograf dapat memadukan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk analisa statistik dan menggeneralisasikan ketika menjelaskan studi kasus.

Reaksi perlawanan ahli geografi mulai mapan sejak 1970 an yang menorehkan geografi manusia lebih dan lebih banyak dalam bidang ilmu sosial, dimana geografi fisik pada dasarnya lebih pada paradigma alam. Metode kualitatif dapat digunakan secara luas dalam geografi manusia selama abad ini. Geograf dapat memadukan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk analisa statistik dan menggeneralisasikan ketika menjelaskan studi kasus. Metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan kasus secara mendalam, tradisional, dengan triangulasi untuk mencapai validitas dan pembenaran fakta. Bagaimanapun metode kualitatif memiliki kegunaan sebagai kerangka konseptual yang berbeda ketika menjelaskan ketidaktahuan, perasaan, emosi, kebiasaan, persepsi, dan kognisi. Kemudian dalam metode kualitatif juga digunakan verifikasi, analisa, interpretasi, memahami perilaku manusia dengan segala tipenya.

Metode kualitatif kembali mengemuka sebagai disiplin seiring dengan meningkatnya studi tentang lingkungan yang diperlukan kajian dengan ukuran nilai dan observasi ilmiah. Lingkungan merupakan kondisi yang selalu mengalami dinamika sebagai hasil pengalaman secara individu dan atau proses sosial maupun proses alam. Beberapa studi tentang pengalaman individual, tentang tempat- tempat dan peristiwa- peristiwa yang menunjukkan secara esensi bukan generalisasi dari

sebuah studi kasus yang dapat diulang-ulang (Donovan dalam Hay, 2000). Pendekatan kualitatif memiliki karakter tidak dapat digunakan untuk generalisasi dalam sebuah kesimpulan penelitian. Metode kualitatif dapat untuk pembuatan dan menggali lebih dalam dengan beberapa metode dan triangulasi (Burgess 1982 dalam Hay, 2000).

Metode kuantitatif menyampaikan secara objektif bebas nilai, menggunakan asumsi terkait tentang ilmu alam ketika menjawab pertanyaan penelitian. Pilihan dari apa yang dipelajari tergantung pada nilai dan kepercayaan. Memperhitungkan tentang perilaku manusia yang melakukan perpindahan dan berbelanja yang menyangkut perilaku separuh penduduk dunia tidak selalu dapat dilakukan dengan pengukuran melalui generalisasi dan bebas nilai.

### **Kesimpulan**

Dualisme geografi mengenai objek material dan objek formal mendorong para geografer saat ini berupaya untuk mengakomodasi dalam penelitian. Euforia kuantitatif yang melanda geografi tidak menyurutkan pengembangan pendekatan kualitatif dalam membangun teori dan pemecahan masalah geosfer. Banyak geografer memanfaatkan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif meskipun memadukan keduanya bukan pekerjaan yang mudah. Sesuai dengan aspek kajian geografi yang memiliki dua fenomena yakni alam dan sosial maka penerepan kualitatif dan kuantitatif dalam geografi menjadi sebuah keniscayaan.

### **Pustaka**

- de Blij, H.J, 2003. *Human Geography, Culture, Society, And Place*, John Wiley and Sons, Inc Wiley
- Castree, Noel; Rogers, Alisdair dan Sherman, Douglas, 2005, *Questioning Geography Fundamental Debate*, Blackwell Publish
- Hay, Iain, 2000, *Qualitative Research Methods In Human Geography*, Oxford Univ Press
- Hammond C dan Whyne, 1989, *Element of Human Geography*, Oxford University Press
- Johnston, R.J, 2000. *Philosophy and Human Geography: An Introduction To Comtemporary Approach*. London : Edward Arnold
- Johnston R,J, 1986, *Philosophy and Human Geography An Introduction to Contemporary Approach*, Edward Arnold
- Kitchin Rob and Nicholas J. Tate, 2000. *Conducting Research in Human Geography: Theory, Methodology and Practice*. Addison Wesley Longman, Singapore (Pte) Ltd : Singapore
- Neuman, Laurence, 2007, *Basics of Social Research Qualitative and Quantitative Approach*, Pearson Ed Inc
- Peet, Richard dan Thrift, Nigel 1989, *New models in geography The political-economy perspective*, Boston Sydney Wellington
- Ritchi, Jane dan Lewis, Jane, 2003, *Qualitative Research Practice A Guide for Social Science Students and Researchers*, SAGE Publications London
- Viles, Heather, 2005. A Divided Disciplines? dalam Castree, N; Rogers,A; dan Sherman, D, 2005. *Questioning Geography Fundamental Debate*, Blackwell Publish, USA
- Walliman. Nicholas, 2006, *Social Research Methods*, SAGE Publications London New Delhi.
- .....2011, *Research Methods The Basics*, Routledge 270 Madison Avenue, New York.
- Yogesh Kumar Singh, 2006, *Fundamental of Research Methodology and Statistics*, New Age International (P) Ltd., Publishers New Delhi